



## Sosialisasi Pentingnya Kesehatan Dalam Mendukung Pencapaian SDG's Di SMP Negeri 44 Palembang

Ahmad Mujaddid Fachrureza<sup>1</sup>, Larassita Damayanti<sup>2</sup>, Zhillan Zhalila Fahlevi<sup>3</sup>, Yulia Rimapradesi<sup>4</sup>, Syuryansyah<sup>5\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email\*: [syuryansyah@fisip.unsri.ac.id](mailto:syuryansyah@fisip.unsri.ac.id)

### Article History

Received : 03-12-2024  
Revised : 10-12-2024  
Accepted : 15-12-2024

### Abstract:

*This community service activity aims to enhance the understanding and awareness of junior high school students about the Sustainable Development Goals (SDGs), with a specific focus on Goal 3, which relates to health. The activity was conducted at SMP Negeri 44 in Palembang, involving 32 students from grades 8. The method used was an interactive lecture, delivering materials on the basic concepts of the SDGs and the importance of health in achieving sustainable goals. Additionally, students were provided with information on healthy living habits, personal hygiene, and the importance of maintaining bodily health as part of their contribution to achieving the SDGs. The results of the pre-test and post-test evaluations showed a significant improvement in students' understanding, with an average increase of 30%. Through this activity, it is hoped that students can comprehend their role in supporting global health and implement the principles of the SDGs in their daily lives. This initiative also highlights the significant potential for educational institutions to contribute to achieving the SDGs through education and learning that addresses both global and local issues.*

**Keywords:** Educational Institutions; SDGs; Goal 3; Health; Community service

### Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SMP mengenai Sustainable Development Goals (SDGs), dengan fokus khusus pada Tujuan 3 yang berkaitan dengan kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 44 Kota Palembang dengan melibatkan 32 siswa 8. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif yang menyampaikan materi tentang konsep dasar SDGs dan pentingnya kesehatan dalam mencapai tujuan

*This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



DOI:

<https://doi.org/10.47753/sjce.v1i1.6>



keberlanjutan. Selain itu, siswa juga diberikan informasi mengenai pola hidup sehat, kebersihan diri, serta pentingnya menjaga kesehatan tubuh sebagai bagian dari kontribusi terhadap pencapaian SDGs. Hasil dari evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, dengan rata-rata peningkatan sebesar 30%. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memahami peran mereka dalam mendukung kesehatan global dan mengimplementasikan prinsip-prinsip SDGs dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menunjukkan potensi besar bagi institusi pendidikan untuk berkontribusi dalam pencapaian SDGs melalui pendidikan dan pembelajaran yang relevan dengan isu-isu global dan lokal.

**Kata Kunci:** Institusi Pendidikan; SDGs, Tujuan 3, kesehatan, pengabdian kepada masyarakat,

## PENDAHULUAN

Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia merupakan bagian integral dari Agenda 2030 yang diadopsi oleh negara-negara anggota PBB pada tahun 2015. Sejak diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017, Indonesia telah berkomitmen untuk melaksanakan SDGs dengan pendekatan yang inklusif dan melibatkan berbagai aktor, baik pemerintah maupun non-pemerintah, dalam mencapai target yang lebih luas dibandingkan dengan *Millennium Development Goals* (MDGs) sebelumnya (Yu dkk., 2015). SDGs terdiri dari 17 tujuan, 168 target, dan 232 indikator yang mencakup hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk kesehatan, pendidikan, dan pengelolaan lingkungan (Bappenas, 2023; Yu dkk., 2015).

Pelaksanaan SDGs memerlukan partisipasi seluruh pihak baik pada tataran internasional, nasional, dan sub-nasional. Hal ini sejalan dengan dinamika isu-isu global yang bersifat transnasional yang melintasi batas-batas negara. Sebagai contoh isu perubahan iklim dan pengurangan karbon untuk mencapai *net zero emission* tidak dapat mengandalkan kontribusi satu atau 2 negara saja karena saat ini hampir seluruh negara memiliki masalah yang sama. Lebih lanjut, pelibatan aktor non pemerintah juga penting pada isu pengurangan karbon mengingat kontribusi karbon yang dihasilkan sektor industri cukup tinggi. Melihat pada kondisi ini maka SDGs muncul sebagai platform kerja sama dan komitmen global (Bappenas, 2024).

Pelaksanaan SDGs di Indonesia dimulai pada tahun 2017 sejalan dengan terbitnya Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017. Saat ini pelaksanaan SDGs sudah berjalan selama 7 tahun dan menyisakan 6 tahun menuju tercapainya target 2030. Sebagai negara yang mengadopsi SDGs pada siklus perencanaan pembangunan nasional dan daerah, maka



Indonesia memiliki kepentingan untuk memastikan bahwa indikator dapat tercapai atau setidaknya memperlihatkan perbaikan.

Hal tersebut masih menjadi tantangan, mengingat saat ini belum seluruh indikator SDGs statusnya sudah tercapai, terdapat indikator yang membaik dan memerlukan perhatian khusus. Menurut data pada Laporan Tahunan Pencapaian Pelaksanaan SDGs Tahun 2023 yang memuat capaian tahun 2022, dari 289 indikator hanya 224 indikator yang tersedia datanya sehingga dapat dihitung status capaiannya. Adapun status capaian dari 224 indikator tersebut adalah 138 indikator tercapai, 31 indikator membaik, dan 55 indikator memerlukan perhatian khusus (Bappenas, 2023; Kemenkes, 2023).

Pelaksanaan SDGs pada tingkat sub nasional dapat diakselerasi melalui kontribusi institusi pendidikan seperti SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (PT). Dalam hal ini instansi pendidikan dapat memperkenalkan kegiatan yang mendorong pencapaian indikator SDGs pada siswa/siswi/mahasiswa/mahasiswi. Sehingga nantinya SDGs menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari (Susanto dkk., 2020). Pengarusutamaan SDGs juga berdampak pada program kampanye pemerintah. Sebagai contoh pada aspek kesehatan Kementerian Kesehatan memiliki kampanye Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Gerakan tersebut mendorong masyarakat untuk lebih peka terhadap kualitas kehidupan melalui melalui aksi sederhana yang bisa dilakukan sehari-hari.

Program PHBS terbagi menjadi beberapa fokus yaitu rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan, dan tempat umum. Pelaksanaan PHBS di sekolah dapat dilakukan dengan; 1. Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, 2. Mengonsumsi jajanan sehat, 3. menggunakan jamban bersih dan sehat, 4. Olah raga yang teratur, 5. Memberantas jentik nyamuk, 6. Tidak merokok di lingkungan sekolah, 7. Membuang sampah pada tempatnya, dan 8. Melakukan kerja bakti untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Kegiatan dalam program PHBS tersebut secara langsung juga berkontribusi pada pencapaian SDGs khususnya Tujuan 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera (Ossiannilsson, 2023).

Pada Tujuan 3, terdapat indikator yang sejalan dengan program PHBS yaitu 1. Persentase penduduk usia 10-18 tahun yang merokok, 2. Unmet need pelayanan kesehatan, dan 3. Persentase merokok pada penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun. Pada poin 1 dan 3, advokasi tentang bahaya merokok relevan untuk dilakukan di instansi pendidikan mengingat saat ini banyak ditemukan perokok aktif yang masih bersekolah (Susanto dkk., 2020). Pada 2023, Persentase penduduk usia 10-18 tahun yang merokok pada tingkat nasional mencapai 7,40%. Sementara pada tahun yang sama, Persentase merokok pada penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun mencapai 28,62% di tingkat nasional dan 30,91 di Provinsi Sumatera Selatan.

Pelaksanaan SDGs yang berlandaskan kemitraan multi pihak menjadi kunci akselerasi pencapaian target. Hingga saat ini, sebagian besar pelaksanaan program dan kegiatan terkait SDGs masih didominasi oleh pemerintah pusat maupun daerah. Padahal, aktor non-



pemerintah seperti institusi pendidikan memiliki potensi besar untuk berkontribusi. Perguruan tinggi, sekolah menengah, dan sekolah dasar dapat memainkan peran penting melalui berbagai kegiatan akademik dan non-akademik yang mendukung agenda SDGs (Pauw dkk., 2015). Institusi pendidikan dapat menjadi tempat awal pengenalan konsep SDGs kepada mahasiswa maupun siswa, terutama dalam isu-isu yang relevan seperti bahaya merokok dan pendidikan seks. Isu-isu ini terkait langsung dengan Tujuan 3, yaitu meningkatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera (Kemendikbud, 2021).

Dengan memperkenalkan konsep SDGs secara praktis dan aplikatif, siswa dan mahasiswa dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip SDGs dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga berfungsi untuk memperkuat peran institusi pendidikan sebagai aktor non-pemerintah yang mendukung percepatan target-target SDGs (Cebrián dkk., 2021a). Dalam konteks ini, sosialisasi kesehatan di SMPN 44 Palembang menjadi salah satu langkah strategis untuk mengoptimalkan partisipasi institusi pendidikan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang memberikan dampak nyata bagi tercapainya SDGs 2030 (Kemenkes, 2023).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kepedulian terhadap isu-isu SDGs di lingkungan sekolah. Dengan memperkenalkan konsep SDGs kepada siswa dan guru di SMPN 44 Palembang, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pentingnya peran individu dalam mendukung pencapaian target-target pembangunan berkelanjutan (Chankseliani & McCowan, 2021; Ossiannilsson, 2023). Dalam konteks ini, siswa dan guru akan diberikan motivasi untuk peduli terhadap tindakan-tindakan kecil yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang berkelanjutan (R Tiwary, 2023). Tindakan sederhana ini, meskipun terlihat kecil, dapat berkontribusi besar terhadap perubahan yang lebih luas dalam masyarakat.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial dan membantu siswa memahami peran mereka sebagai warga global yang bertanggung jawab. Dengan memberikan wawasan tentang SDGs, siswa akan lebih mudah menyadari bahwa tindakan mereka tidak hanya berdampak pada lingkungan sekitar, tetapi juga pada komunitas global (Ossiannilsson, 2023). Melalui pemahaman ini, mereka akan termotivasi untuk berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat (Cebrián dkk., 2021). Program ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih peka terhadap isu-isu kesehatan, lingkungan, dan sosial yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka.

Sosialisasi SDGs di SMPN 44 Palembang ini diharapkan juga dapat mendorong partisipasi akademisi melalui sekolah menengah pertama (SMP) dalam kontribusinya terhadap pencapaian SDGs. Pendidikan sebagai salah satu sektor utama memiliki peran besar dalam mengedukasi generasi muda untuk lebih paham dan terlibat dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Chankseliani & McCowan, 2021). Melalui kegiatan ini, diharapkan para siswa dan guru tidak hanya memahami SDGs, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat.



Selanjutnya, kegiatan ini juga bertujuan untuk melakukan lokalisasi SDGs pada institusi pendidikan. Dengan mengadaptasi tujuan-tujuan SDGs ke dalam kegiatan sekolah, SMPN 44 Palembang dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya dalam mengintegrasikan SDGs ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Lokalisasi SDGs ini tidak hanya terbatas pada pembelajaran teori, tetapi juga melibatkan implementasi nyata melalui program-program kesehatan, kebersihan, dan pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip SDGs.

Manfaat kegiatan ini sangat luas, salah satunya adalah mengenalkan konsep dan praktik pelaksanaan SDGs pada siswa dan siswi. Dengan pengenalan yang baik, siswa diharapkan dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam SDGs, serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat berupa peningkatan kesadaran sosial yang lebih luas, sehingga siswa dapat memahami bahwa mereka memiliki peran besar dalam menjaga kelestarian bumi dan mencapai kehidupan yang lebih baik.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif institusi pendidikan dalam kontribusinya terhadap pencapaian SDGs. Perguruan tinggi, sekolah menengah, dan institusi pendidikan lainnya memiliki peran penting dalam menanamkan pemahaman tentang SDGs kepada generasi muda. Dengan demikian, mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan masa depan dan menjadi agen perubahan di komunitas mereka masing-masing.

Melalui kegiatan ini, diharapkan akan tercipta praktik baik yang dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain. Sebagai sarana replikasi, SMPN 44 Palembang dapat menjadi contoh bagi institusi pendidikan lain dalam melaksanakan program yang mendukung pencapaian SDGs. Implementasi praktik baik ini diharapkan dapat mempercepat pencapaian target SDGs secara lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mendidik dan meningkatkan kesadaran tentang SDGs, tetapi juga untuk memperkuat peran institusi pendidikan sebagai agen perubahan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dengan kolaborasi yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan dunia pendidikan, pencapaian SDGs pada tahun 2030 dapat lebih terwujud dengan optimal.

## **METODE PELAKSANAAN**

### ***Lokasi Kegiatan***

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di ruang laboratorium SMP Negeri 44 Kota Palembang, sebagai tempat untuk menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan mengenai *Sustainable Development Goals* (SDGs) kepada siswa-siswi.

### ***Khalayak Sasaran***

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah siswa-siswa SMP di SMP Negeri 44 Kota Palembang, khususnya siswa dari kelas 8. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan



pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep SDGs dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Total peserta yang diundang dalam kegiatan ini adalah 32 orang siswa, yang didampingi oleh beberapa guru dan staf sekolah. Pemilihan kelompok usia ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar, mengingat pentingnya pemahaman sejak usia dini terkait isu-isu global dan lokal yang berhubungan dengan SDGs.

### ***Jenis Kegiatan***

Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai SDGs, kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan dan sosialisasi. Penyuluhan bertujuan memberikan pengetahuan dasar tentang konsep SDGs, sedangkan sosialisasi berfokus pada keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh siswa di lingkungan mereka, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan penghematan energi. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk berkontribusi dalam pencapaian SDGs secara aktif.

### ***Tahapan Kegiatan***

#### ***a. Tahap Persiapan***

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan identifikasi kebutuhan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan survei atau diskusi dengan pihak sekolah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang SDGs dan isu-isu terkait. Hal ini penting agar materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan minat siswa.

Selanjutnya Tim pengabdian menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam bentuk PowerPoint, dan bahan pelatihan yang menarik serta mudah dipahami. Fokus utama adalah Tujuan 3 SDGs: Kehidupan Sehat dan Sejahtera serta konsep dasar SDGs lainnya yang relevan dengan kehidupan siswa SMP.

#### ***b. Tahap Pelaksanaan***

Pada tahap pelaksanaan tim pengabdian memberikan edukasi tentang pentingnya kesehatan dalam mendukung pencapaian SDG's pada tahap ini, peserta penyuluhan diberikan pengetahuan tentang konsep dasar SDGs, manfaatnya, dan bagaimana peran generasi muda sangat penting dalam mendukung pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Penyuluhan dilakukan menggunakan presentasi interaktif yang disampaikan oleh pemateri, dengan melibatkan diskusi aktif antara siswa dan pemateri.

#### ***c. Tahap Akhir***

Pada tahap akhir ini dilakukan evaluasi kegiatan secara menyeluruh untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep SDGs dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan disela-sela penyuluhan dengan melibatkan umpan balik dari siswa, guru, dan tim pengabdian. Kriteria evaluasi mencakup tingkat pemahaman siswa dan kemampuan penerapan.

Indikator keberhasilan diukur dari peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan dan sosial serta kontribusi mereka dalam melakukan tindakan



nyata seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan penghematan energi.

## HASIL

### Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan dengan berdiskusi bersama pihak SMP Negeri 44 Kota Palembang. Diskusi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pemahaman siswa tentang SDGs dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Hasil diskusi menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pemahaman lebih dalam mengenai konsep SDGs, terutama Tujuan 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), serta cara penerapannya dalam aktivitas harian mereka. Selain itu, survei kecil dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa mengenai pola hidup sehat, pengelolaan lingkungan, dan pentingnya peran mereka dalam menjaga kesehatan.



**Gambar 1:** Tim PKM melakukan observasi awal

Setelah identifikasi kebutuhan, tim menyusun materi penyuluhan yang meliputi konsep dasar SDGs, isu kesehatan, dan praktik hidup sehat. Materi dirancang dalam bentuk PowerPoint dan alat bantu visual lainnya untuk menarik perhatian siswa seperti yang ditampilkan pada [gambar 2](#).



**Gambar 2:** Tim PKM menyiapkan presentasi powerpoint sebagai alat bantu pemateri

### Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, fokus kegiatan adalah penyuluhan interaktif yang disampaikan oleh Larassita Damayanti, M.A., dosen Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang memiliki pengalaman mendalam dalam isu-isu global, termasuk SDGs. Sesi ini diawali dengan pengenalan konsep dasar *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan menarik, sehingga mudah dipahami oleh siswa SMP. Larassita Damayanti, M.A. memberikan penekanan khusus pada Tujuan 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Materi disampaikan menggunakan media presentasi yang dilengkapi infografis berwarna dan contoh-contoh nyata. Larassita Damayanti, M.A. menjelaskan bagaimana pola hidup sehat, seperti menjaga kebersihan diri, 10 pedoman Gizi Seimbang, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, Olahraga Teratur dan pentingnya menjaga kesehatan mental, dapat mendukung pencapaian SDGs. Pemateri juga memberikan gambaran tentang hubungan antara kesehatan individu dan lingkungan, sehingga siswa memahami bahwa tindakan kecil mereka, seperti menjaga kebersihan sekolah, dapat memberikan dampak besar pada kesehatan komunitas.

Diskusi aktif terjadi saat siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pandangan mereka. Beberapa siswa mengungkapkan ketertarikan mereka terhadap isu-isu seperti sampah plastik dan pentingnya pola makan sehat. Pemateri dengan sabar menjawab setiap pertanyaan, memberikan inspirasi kepada siswa untuk lebih peduli pada lingkungan dan kesehatan. Ia juga memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat di sekolah dan di rumah.



**Gambar 3:** Pemateri Larassita Damayanti, M.A. memberikan penyuluhan dengan menggunakan presentasi interaktif

Selama penyuluhan, Larassita Damayanti, M.A. menggunakan berbagai metode untuk menjaga antusiasme siswa, seperti kuis singkat tentang SDGs dan meminta siswa untuk memberikan ide tentang kebiasaan sehat yang dapat diterapkan di sekolah. Siswa sangat bersemangat ketika diminta untuk berbagi pengalaman pribadi mereka terkait dengan menjaga kesehatan dan lingkungan. Dalam suasana yang santai namun penuh semangat, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merasa terlibat secara aktif dalam diskusi.

Di akhir sesi, Larassita Damayanti, M.A. memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Pemateri menekankan bahwa meskipun siswa masih muda, tindakan mereka dapat memberikan kontribusi besar dalam mendukung SDGs. Penyuluhan ini ditutup dengan pesan inspiratif tentang pentingnya kolaborasi antara individu, keluarga, dan komunitas untuk menciptakan kehidupan yang lebih sehat dan berkelanjutan.



**Gambar 4:** Pemateri Larassita Damayanti, M.A. berinteraksi dengan siswa dalam sesi diskusi tentang pola hidup sehat.

### **Tahap Akhir**

Pada tahap akhir ini dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas penyuluhan yang



telah diberikan oleh Pemateri serta untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tentang SDGs, khususnya Tujuan 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera). Proses evaluasi dilakukan dengan metode pre-test dan post-test. Sebelum kegiatan dimulai, siswa diberikan pre-test untuk mengukur pemahaman awal mereka terkait konsep SDGs dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang terbatas tentang SDGs, terutama mengenai pentingnya menjaga kesehatan sebagai bagian dari tujuan global.

Setelah penyuluhan selesai, siswa diberikan post-test dengan materi serupa untuk menilai peningkatan pemahaman mereka. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dengan mayoritas siswa mampu menjawab pertanyaan dengan lebih tepat dan memberikan contoh nyata penerapan SDGs dalam kehidupan sehari-hari. Selain tes, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi reflektif, di mana siswa diajak untuk mengungkapkan pendapat dan pengalaman mereka setelah mengikuti penyuluhan. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami pentingnya menjaga pola hidup sehat dan berkomitmen untuk menerapkannya, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi bertajuk “Lokalisasi SDGs: Peran Institusi Pendidikan dalam Pencapaian Target 2030” pada Kamis, 21 November 2024, di SMP Negeri 44 Kota Palembang berlangsung dengan baik. Fokus kegiatan adalah pada aspek kesehatan, dengan menitikberatkan pada Tujuan 3 SDGs (Kehidupan Sehat dan Sejahtera). Sosialisasi diikuti oleh 32 siswa dari kelas 8, yang rata-rata berusia 12-14 tahun. Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan melalui diskusi dengan pihak sekolah serta survei kecil terkait pola hidup sehat, pengelolaan lingkungan, dan pemahaman siswa terhadap SDGs. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pemahaman lebih dalam tentang konsep SDGs dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait kesehatan. Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun materi sosialisasi yang menarik dan interaktif, seperti presentasi menggunakan infografis, modul pelatihan, dan alat bantu visual lainnya.

Pada tahap pelaksanaan, sosialisasi yang dipandu oleh Larassita Damayanti, M.A., dosen Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya, berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan SDGs, khususnya Tujuan 3, yang disampaikan dengan bahasa sederhana namun substansial. Pemateri menjelaskan pola hidup sehat, pentingnya gizi seimbang, kebersihan lingkungan, olahraga teratur, serta kesehatan mental, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan juga melibatkan metode kuis singkat dan diskusi, yang mendorong siswa untuk bertanya, berbagi pandangan, dan menyampaikan hambatan yang mereka alami. Hal ini membantu pemateri menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Antusiasme siswa terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama terkait isu sampah plastik dan pola makan sehat, serta kesediaan mereka untuk berbagi pengalaman pribadi. Pemateri juga



memberikan motivasi agar siswa berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sehat, baik di sekolah maupun di rumah.

Pada tahap akhir, evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah sosialisasi. Sebelum sosialisasi, siswa diberikan sejumlah pertanyaan terkait konsep dasar SDGs dan pola hidup sehat. Dari 32 siswa yang mengikuti, 75% siswa menunjukkan pemahaman yang sangat terbatas. Sebagian besar siswa hanya mampu menjawab 30% pertanyaan dengan benar. Kemudian, setelah sosialisasi, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 85% siswa mampu menjawab lebih dari 80% pertanyaan dengan benar. Siswa juga dapat menyebutkan contoh konkret penerapan Tujuan 3 SDGs, seperti menjaga kebersihan diri, mengurangi konsumsi makanan cepat saji, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap SDGs, khususnya terkait Tujuan 3.

Sebelum kegiatan, mayoritas siswa memiliki pemahaman yang terbatas tentang SDGs. Namun, setelah sosialisasi, mereka mampu memberikan jawaban lebih tepat serta menyampaikan contoh penerapan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diskusi reflektif di akhir sesi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi untuk menerapkan kebiasaan sehat dan peduli terhadap lingkungan. Mereka juga menunjukkan komitmen untuk menjaga pola hidup sehat baik di rumah maupun di sekolah.

Beberapa pernyataan siswa dalam merespon kegiatan:

"Saya baru tahu kalau kebiasaan kecil seperti mencuci tangan sebelum makan itu ternyata berkontribusi pada kesehatan global."

"Saya akan mencoba untuk tidak terlalu banyak makan makanan instan dan lebih memilih buah dan sayur."

"Saya ingin mengajak teman-teman di kelas untuk lebih menjaga kebersihan lingkungan sekolah."

Refleksi ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga berkomitmen untuk menerapkan kebiasaan sehat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap SDGs dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Dukungan dari materi yang interaktif, penyampaian yang menarik, serta metode pembelajaran partisipatif menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Untuk kegiatan serupa di masa depan, disarankan agar waktu refleksi siswa diperpanjang, pendampingan lanjutan oleh pihak sekolah ditingkatkan, dan teknologi seperti aplikasi atau survei digital dimanfaatkan untuk memantau perubahan perilaku siswa pasca-kegiatan. Kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan dan dapat dijadikan model untuk kegiatan pengabdian masyarakat lainnya.

## **KESIMPULAN**

Membangun pengetahuan sejak dini terkait SDGs terutama di bidang Kesehatan pada



usia remaja menjadi hal yang penting. Terutama dalam perkembangan dunia digital dan global yang tidak terbelah tren-tren bisa menjangkau semua kalangan termasuk remaja, tren yang misalnya tidak boleh diikuti seperti bahaya merokok, seks dan pergaulan bebas dan lain sebagainya. Maka dari itu pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Hubungan Internasional FISIP Universitas Sriwijaya berupaya menjangkau dan membendung hal tersebut dengan mengadakan sosialisasi atau penyuluhan. Selain sebagai metode memberi pengetahuan dini dan pencegahan, ini juga merupakan bagian dari mewujudkan SDGs untuk 2030 mendatang.

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang SDGs, khususnya mengenai pentingnya kesehatan dalam mencapai Tujuan 3 SDGs. Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang pola hidup sehat, serta cara-cara menjaga kesehatan pribadi yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal bagi siswa untuk berperan aktif dalam mencapai SDGs di masa depan. Selanjutnya, kegiatan ini dapat diperluas dan diadaptasi di sekolah-sekolah lain untuk mendukung pencapaian SDGs di tingkat lokal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung program pengabdian masyarakat di SMP Negeri 44 Palembang. Terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa atas izin, dukungan, fasilitas, serta partisipasi aktifnya. Penghargaan juga kami sampaikan kepada tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program ini.

#### DAFTAR REFERENSI

- Bappenas. (2023). *Laporan Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*.
- Bappenas. (2024, 11 21). Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan. Retrieved from SDGs KNOWLEDGE HUB: <https://sdgs.bappenas.go.id>
- Cebrián, G., Junyent, M., & Mulà, I. (2021). Current Practices and Future Pathways towards Competencies in Education for Sustainable Development. *Sustainability*, 13(16), 8733. <https://doi.org/10.3390/su13168733>
- Chankseliani, M., & McCowan, T. (2021). Higher education and the Sustainable Development Goals. *Higher Education*, 81(1), 1–8. <https://doi.org/10.1007/s10734-020-00652-w>
- Kemendikbud RI. (2021). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah untuk Penyelenggaraan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam Angka*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Ossiannilsson, E. (2023). Open educational resources (OER) and some of the United Nations sustainable development goals. *The International Journal of Information and Learning Technology*, 40(5), 548–561. <https://doi.org/10.1108/IJILT-01-2023-0002>
- Pauw, J., Gericke, N., Olsson, D., & Berglund, T. (2015). The Effectiveness of Education for Sustainable Development. *Sustainability*, 7(11), 15693–15717. <https://doi.org/10.3390/su71115693>



Ahmad Mujaddid Fachrureza, Larassita Damayanti, Zhillan Zhalila Fahlevi,  
Yulia Rimapradesi, Syuryansyah  
*Sosialisasi Pentingnya Kesehatan Dalam Mendukung Pencapaian SDG's Di SMP  
Negeri 44 Palembang*

- R Tiwary, A. (2023). SUSTAINING EDUCATION, EDUCATING SUSTAINABILITY. *Education & Learning in Developing Nations*, 1(1), 24–25. <https://doi.org/10.26480/eldn.01.2023.24.25>
- Susanto, A., Hartono, H., Nurhaeni, I. D. A., & Kartono, D. T. (2020). The Schools Role in Preventing Smoking Behavior of Junior High School Students in Tegal City. *Proceedings of the 1st International Conference on Science, Health, Economics, Education and Technology (ICoSHEET 2019)*. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.035>
- Yu, S., Koplán, J., Eriksen, M. P., Yao, S., Redmon, P., Song, J., Uretsky, E., & Huang, C. (2015). The Effects of Antismoking Messages From Family, School, and Mass Media on Smoking Behavior and Smoking Intention Among Chinese Adolescents. *Journal of Health Communication*, 20(11), 1255–1263. <https://doi.org/10.1080/10810730.2015.1018561>

